

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Keberadaan Gereja adalah keberadaan komunikasi antara Allah dan manusia. Gereja tidak akan mempunyai makna jika tidak menjamin terjadinya komunikasi antara manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia. Allah mewahyukan diri-Nya dalam dunia dan manusia bertugas menjawab wahyu Allah dalam tindakan dan perilaku dengan sesama manusia. Allah yang diyakini sebagai pencipta, pelindung, dan penuntun hidup manusia perlu diwartakan baik secara verbal maupun non-verbal. Tindakan komunikatif ini dimaknai sebagai ungkapan iman manusia terhadap Allah. Oleh karena itu, komunikasi menjadi bagian integral dan penting dalam setiap dimensi kehidupan manusia.

Seiring perkembangan zaman, model-model komunikasi terus mengalami perubahan. Masifnya penetrasi teknologi menempatkan manusia pada budaya dan dunia baru. Budaya yang dikelilingi dengan pesatnya segala kemajuan dan perkembangan. Berbagai upaya terus digalakan dan dijalankan dalam menghadapi segala ekses dan hal-hal yang melampaui batas akal manusia. Pergeseran paradigma budaya dari yang tradisional menuju budaya modern mengharuskan setiap manusia mencanangkan tindakan preventif dan solutif. Dengan demikian, budaya yang masuk itu dapat diterima dan dikonsumsi dengan baik oleh masyarakat pada umumnya.

Gereja sebagai institusi dan kumpulan orang beriman tentu tidak terlepas juga dari ekspansi perkembangan di era modern ini. Arena dan medan pastoral di era ini telah berubah menuju medan pastoral digital. Suatu budaya baru yang harus diterima dan dijalankan masa kini. Oleh karena itu, Gereja sedianya dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan arus zaman yang tengah berkembang. Usaha-usaha yang dibangun hendaknya mengindikasikan keselarasan dengan perkembangan zaman.

Dekret *Inter Mirifica* adalah salah satu upaya Gereja dalam menyapa dan berkomunikasi dengan masyarakat modern. Dekret ini hadir sebagai sebuah refleksi dalam menjawab kebutuhan konkret umat tentang penggunaan media-media

komunikasi sosial. Gereja memberikan dasar teologis dan nilai-nilai yang harus dijalankan dalam menggunakan media komunikasi. Keterbukaan Gereja dalam menanggapi setiap perkembangan dan kemajuan yang ada menjadi kunci bagi Gereja untuk tetap relevan dan unggul dengan konteks umat. Gereja yang *aggiornamento* atau Gereja yang dapat berjalan selaras dengan zaman menjadi motto dan pedoman yang harus terus dihidupi dalam lingkungan modern sekarang ini.

Alasan Gereja membahas penggunaan media komunikasi dalam dekret ini ialah karena Gereja menyadari pentingnya komunikasi dalam memengaruhi manusia. Dampak yang besar dari komunikasi tentu akan berpengaruh pada model pelayanan dan pastoral Gereja di dunia dewasa ini. Kewajiban Gereja yaitu menggunakan dan mengoptimalkan media komunikasi ini dalam menyampaikan warta keselamatan dan Kabar Gembira. Bahwasanya, media komunikasi membantu dan memudahkan semua anggota Gereja membangun relasi dengan Allah dan sesama.

Berhadapan dengan kemajuan teknologi media komunikasi ini, maka hemat penulis ada beberapa hal yang harus diperhatikan Gereja dan semua umat beriman dalam menjalankan karya pastoral dan misi di tengah dunia modern ini. *Pertama*, sikap terbuka. Gereja perlu menyikapi segala kemajuan dan perkembangan di bidang media komunikasi ini dengan memanfaatkannya sebaik mungkin dan maksimal bagi pelayanan dan karya pastoral. Dalam ranah ini, terbuka berarti Gereja menerima dan menggunakan kesempatan ini untuk mengeratkan hubungan yang baik dengan Allah dan umat sesuai dengan konteks dan situasi setempat.

Misalkan saja, para agen pastoral bisa menggunakan kehadiran media komunikasi ini bagi karya kerasulan dan pewartaan injil. Dengan renungan-renungan singkat dan motivasi-motivasi panggilan yang disebarkan melalui media sosial bisa menjadi contoh model misi yang berdaya sapa di era modern ini. Sikap seperti ini menjawab tantangan keterbatasan komunikasi, relasi yang intens, dan akrab antara Gembala dan umat yang dilayani. Situasi seperti pandemi atau pun karena sibuk pekerjaan mampu ditanggapi dalam model karya pastoral Gereja yang berbasis media komunikasi.

Kedua, sikap kritis. Gereja dan umat perlu membangun sikap kritis dalam memanfaatkan kemajuan media komunikasi ini. Pertama-tama, perlu ada pemahaman bahwa media komunikasi yang digunakan tidak bisa menggantikan perjumpaan secara fisik antara manusia. Artinya, komunikasi yang sekiranya terus dihidupi adalah komunikasi manusiawi (*face to face*). Manusia tidak boleh menggantungkan seluruh hidupnya pada sistem dan kerja media komunikasi. Hadirnya media ini berguna untuk membantu karya pelayanan Gereja dalam menjangkau semakin banyak orang tanpa cemas dengan waktu, situasi, dan jarak yang membentang. Umat dihibau untuk kritis dalam menilai segala perkembangan yang ada. Sejauh itu bisa menguntungkan dan tidak merugikan maka media itu boleh diserap dan digunakan. Atas dasar pertimbangan ini, maka ajaran dari dekret *Inter Mirifica* hendaknya terus direfleksikan dan diterapkan dalam setiap ekkses zaman.

Model-model karya pastoral sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bab IV, sekiranya menjadi tolak ukur dalam proses pelayanan dan pengembalaan di tengah umat. Secara khusus, kedua model pastoral yaitu pastoral konseling dan pastoral berbasis data perlu mendapat tempat di abad 21 ini. Pada intinya, pelayanan yang diberikan Gereja harus menjawab kebutuhan konkret umat. Yesus sebagai komunikator agung menjadi contoh bagi para agen pastoral dalam melihat situasi dan konteks umat yang dilayani. Dengan demikian, niscaya Gereja akan tetap unggul dan aktual dengan situasi zaman yang terus berkembang.

5.2 Usul dan Saran

Peran media komunikasi bagi karya pastoral Gereja telah dibahas. Dengan berpedoman pada dekret *Inter Mirifica*, Gereja telah berusaha menjawab kebutuhan umat. Gereja dan para agen pastoral dituntut untuk cakap dalam bersentuhan dengan segala kemajuan media komunikasi yang pada intinya membantu dalam proses karya pastoral. Namun, pesatnya perkembangan media komunikasi, menghadirkan pelbagai tantangan dan peluang. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menganjurkan beberapa usul saran yang sekiranya dapat dikembangkan oleh semua anggota Gereja dewasa ini secara bertahap.

Pertama, saran untuk Gereja. Dalam usaha menjawab kebutuhan umat, pihak Gereja harus bisa menyesuaikan model pastoral yang kekinian dan yang dapat memenuhi kebutuhan umat. Artinya, berbasis data-data yang memadai, Gereja mampu melayani kebutuhan terkini umat. Misalkan saja, dalam masa pandemi *Covid*, Gereja harus menyediakan pelayanan dalam jaringan. Gereja juga harus mengembangkan aplikasi-aplikasi rohani yang menarik dan dapat memengaruhi banyak orang.

Aplikasi *GoKatolik* bisa hadir sebagai pembanding dengan aplikasi-aplikasi yang hari ini tengah digandrungi oleh masyarakat seperti, *GoJek*, *GoFood* atau *Tiktok*.¹ Penulis melihat, perlu ada strategi dalam menghasilkan konten yang menarik dan kreatif dari Gereja agar bisa menjangkau dan memengaruhi banyak orang. Tak terlepas dari tugas Gereja, nilai-nilai seperti yang termaktub dalam dekret *Inter Mirifica* hendaknya terus digaungkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, saran untuk para agen pastoral dan para misionaris. Para agen yang terdiri dari kaum klerus dan awam, dalam upayaewartakan kerajaan Allah, diwajibkan untuk mempunyai keterampilan dan kecakapan mengoptimalkan media komunikasi sebagai sarana menyebarkan warta keselamatan kepada banyak orang. Para agen pastoral harus sekurang-kurangnya mendapat pendidikan atau kursus tentang dunia media komunikasi.

Situasi yang kadangkala tak terduga di masa-masa mendatang mengharuskan para agen pastoral yang mempunyai keterampilan khusus dalam mengembangkan metode-metode pastoral yang edukatif, relevan, dan aktual. Konten-konten yang dihasilkan harus kreatif dan mampu menarik banyak orang. Pada intinya, para agen pastoral bekerja selangkah lebih maju dari masyarakat pada umumnya.

Ketiga, saran untuk lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dapat menjalankan tugasnya untuk memberi pelatihan dan pelayanan dalam memanfaatkan media komunikasi. Teori dan praktik harus berjalan seiring sehingga mampu

¹Desy Setyowati, "Setelah Menyaingi E-Commerce, Kini *Tiktok* Saingi *GoFood*", *KataData.co.id*, katadata.co.id/desysetyowati/digital/61c1730abf6ba/setelah-merambah-e-commerce-kini-tiktok-saingi-gofood-grabfood.html, diakses pada 20 April 2022.

menumbuhkan daya nalar kritis dalam menggunakan media komunikasi. Catatan bahwa konten-konten yang dibuat bukan hanya mencari unsur popularitas dan keuntungan semata sebagaimana yang sering terjadi melainkan untuk menunjang kesejahteraan bersama. Pelatihan seperti menulis di media-media daring secara akurat dan valid harus melalui tahap verifikasi dan data yang jelas. Peserta didik dilatih untuk bisa menggunakan media komunikasi secara baik.

Keempat, Kelima, untuk masyarakat pengguna media secara khusus produsen dan konsumen. Sebagaimana yang sudah ditekankan dalam dekret *Inter Mirifica* artikel 15 dan 16, para produsen dan konsumen hendaknya diberi pelatihan secara intensif. Para produsen harus dibekali dengan keterampilan, pengetahuan moral dan penerapan nilai-nilai yang menjunjung tinggi kesejahteraan banyak orang. Dengan demikian, karya-karya baru yang dihasilkan memberi dampak positif dalam setiap sendi kehidupan manusia.

Kelima, saran untuk masyarakat pada umumnya. Penulis menganjurkan kepada masyarakat supaya mempunyai pemikiran yang lebih luas dalam memanfaatkan media komunikasi dan segala kemajuan yang ada. Media komunikasi tidak saja digunakan hanya sebagai sarana hiburan, memamerkan kekayaan dan mempublikasi data-data pribadi melalui *platform* media sosial, tetapi ada nilai-nilai edukatif yang bisa didapatkan dari media komunikasi.

Media komunikasi dapat menjadi jembatan yang baik membuka lapangan pekerjaan, interaksi dan relasi yang baik dengan sesama, serta membuka layanan-layanan kerohanian. Berbekal nilai-nilai dan ajaran yang terdapat dalam dekret *Inter Mirifica*, masyarakat dapat menghargai dan memanfaatkan media komunikasi sebagai anugerah Tuhan yang harus dirawat dan dimanfaatkan sehingga berdaya sapa bagi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN GEREJA

Beding, Marcel. Penerj. *Dekret Tentang Alat-Alat Komunikasi Sosial*. Ende: Nusa Indah, 1970.

_____. *Pewartaan Injil kepada Bangsa-Bangsa*. Ende: Nusa Indah, 1981.

Departemen Dokumentasi dan Penerangan MAWI, *Tonggak Sejarah Pedoman Arah, Konsili Vatikan II*. Penerj. J. Riberu. Jakarta: Dokpen MAWI.

Komisi KOMSOS KWI. (penerj.) *Pedoman Pendidikan Calon Imam di Bidang Komunikasi Sosial*. Jakarta: Komisi KOMSOS KWI, 1987.

_____. *Dekret Konsili Vatikan II Inter Mirifica & Instruksi Pastoral Communion et Progressio Communio et Progressio*. Jakarta: Komisi KOMSOS KWI, 1987.

Konferensi Wali Gereja, “Umat Katolik Melibatkan Diri dalam Upaya Mensejahterakan Seluruh Rakyat”, *Hasil Sidang Agung KWI dan GKI*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2003.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawiryana. Cetakan XII. Jakarta: Obor, 2013.

Pontifical Council for Social Communications, *The Church and Internet*. Vatican: Libreria Editrice, 2002.

The Sixteen Documents of Vatican II: With Commentaries by The Council Fathers. Pasay City: Saint Paul Publication, 1967.

ENSIKLIK DAN SURAT ANJURAN PAUS

Hadiwikarta, J. Penerj. *Instruksi Pastoral Communio et Progressio*. Ende: Nusa Indah, 1971.

Paulus VI. *Evangelii Nuntiandi (Mewartakan Injil). Imbauan Apostolik Bapa Suci Paulus VI tentang Karya Pewartaan Injil, 8 Desember 1975*. Penerj. J. Hadiwikarto. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI 2005.

Yohanes Paulus II. *Redemptoris Missio (Tugas Perutusan Sang Penebus). Ensiklik Bapa Suci Yohanes Paulus II tentang Amanat Misioner Gereja, 7 Desember 1990*. Penerj. Frans Borgias dan Alfons S. Suhardi. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan, KWI 1991.

ENSIKLOPEDI

Heston, Edward, *Encyclopedia Americana*. America: Grolier Ltd., 1980.

Heuken, Adolf, *Ensiklopedi Gereja*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2004.

BUKU-BUKU

Batmomolin, Lukas dan Fransiska Hermawan, *Budaya Media: Bagaimana Pesona Media Elektronik Memperdaya Anda*. Ende: Nusa Indah, 2003.

D. Meier, Paul., Frank B. Minirth dan Frank B. Wichern, *Introduction to Psychology and Counseling, Christian Perspectives and Applications*. Michigan, USA: Baker Book House Company, 1982.

Djulei Conterius, Wilhelm. *Karya Misi Gereja*. Maumere: Ledalero, 2017.

Dori Ongen, Petrus. *Dipanggil untuk Ramah dalam Keberagaman*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.

_____. *Mendengarkan Suara Tuhan* (Bandung: CV Feniks Muda Sejahtera, 2021).

Duka, Agus Alfons. Ed. *Voice in The Wilderness*. Maumere: Ledalero, 2007.

_____. *Komunikasi Pastoral Era Digital*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.

Josef Eilers, Franz, ed. *Church and Social Communication. Basic Document*, second edition. Manila: Divine Publications, 1997.

_____. *Berkomunikasi dalam Gereja*, penerj. Frans Obon dan Eduard Jebarus. Ende: Nusa Indah, 2002.

McNeal, Reggie. *The Present Future: Six Tough Questions for the Church*. San Francisco: Jossey-Bass A Wiley Imprint, 2003.

P. Tanner, Norman. *Konsili-Konsili Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

S. Mardiatmadja, B. *Beriman dengan Tanggap*. Ende: Nusa Indah, 1985.

Tondowidjojo, John. *Gereja dan Komunikasi Sosial*. Surabaya: Yayasan Sanggar Bina Tama, 1999.

Y. Tan, Jonathan. *Christian Mission Among the Peoples of Asia*. New York: Orbis Books, 2014.

ARTIKEL JURNAL

Afandi, Yahya. "Gereja dan Pengaruh Teknologi Informasi", *Jurnal Fidei*, 1:2, Desember 2018.

Feliciano Camerling, Yosua., Mershy Ch. Lauled, dan Sarah Citra Eunike. "Gereja Bermisi melalui Media di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Visio Dei*, 2:1, Juni 2020.

Gunawan, Widodo. "Pastoral Konseling: Deskripsi Umum dalam Teori dan Praktek", *Jurnal ABDIEL*, 2:1, April 2018.

I. Iswarahadi, Y., "Inter Mirifica: Dalam Semangat Konsili Vatikan II Memahami dan Mengintegrasikan Media Komunikasi Sosial dalam Karya Pastoral Gereja", *Jurnal Orientasi Baru*, 22:2, Oktober 2013.

Innasimuthu, S. "Internet and Inter-Religious Dialogue ", *Jeevadhara. A Journal for Socio-Religious Research*, 36:211, July 2006.

Joseph Lionel, S. "From Vigilanti Cura to Aetatis Novae and the Present Times", *Journal of Theological Reflection*, 70:8, Februari 2006.

Kawi, Kasymirus dan Antonela Batlyol, "Pastoral yang Berdaya Sapa", *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 1:1, Mei 2016.

Purwatma, Mateus. "Internet dan Pewartaan dalam Pesan Paus Untuk Hari Komunikasi Sedunia 2002-2006", *Jurnal Orientasi Baru*, 25:1, April 2016.

Tandiangga, Patrio. "Pastoral Berbasis Data: Vitalitas Umat Kevikepan Sulawesi Tenggara dalam Lima Pilar Gereja", *Jurnal JUMPA*, 9:2, Oktober 2021.

Tjatur Raharso, A., "Reksa Pastoral Gereja di Era Revolusi Industri 4.0. Tinjauan Hukum Gereja. *Jurnal Filsafat Teologi Widya Sasana*, 29:28, Oktober 2019.

Yusuf Subu, Yan. "Media Komunikasi dalam Terang Dekret Inter Mirifica", *Jurnal Jumpa*, Vol 3:1, Februari 2014.

MANUSKRIP DAN MAJALAH

Dori, Petrus. *Pedagogi Misioner*. ms. Maumere: Ledalero, 2014.

Yohanes Paulus II, “Agama dalam Media: Pesan hari Komunikasi Sedunia ke-23”, dalam *Hidup* XV. April, 1989.

INTERNET

Ditjen Bimas Katolik. “Urgensi Layanan Keagamaan di Masa Covid-19,” <<https://bimaskatolik.kemenag.go.id/berita/urgensi-layanan-keagamaan-di-masa-covid-19-umat-katolik-perlu-memiliki-layanan-keagamaan-bersifat-substansial?id=Mjk>>, diakses pada 07 Maret 2022.

Ivan Mahdi, M. “Pengguna Internet Dunia Capai 4,95 pada Januari 2022”, *DataIndonesia.id*, 23 Februari 2022, <<https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-internet-dunia-capai-495-miliar-pada-januari-2022>>, diakses pada 30 Maret 2022.

Jatmika, Aningtias “Paus Fransiskus: Internet Karunia Tuhan”, *Tempo*, 24 Januari 2014, <<https://tekno.tempo.co/read/547997/paus-francis-internet-karunia-dari-tuhan/full&view=ok>>, diakses pada 23 Maret 2022.

K. Kewuel, Hipolitus. “Memahami Pastoral Berbasis Data untuk Melayani Umat Lebih Baik”, <<https://sanyospwt.com/2017/07/16/memahami-pastoral-berbasis-data-untuk-melayani-umat-lebih-baik/html>>, diakses pada 21 Maret 2022.

Mutia Annur, Cindy. “Jumlah Pengguna Internet di Indonesia”, *Databooks*, 15 Februari 2022, <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022>>, diakses pada 30 Maret 2022.

Nur Aeni, Siti. “Mengenal Metaverse Lengkap dengan Contohnya”, 14 Februari 2022, <<https://katadata.co.id/intan/digital/62098e515cd97/mengenal-metaverse-lengkap-dengan-contohnya.html>>, diakses pada 03 April 2022.

Nurhadi. “Mengenal Metaverse, Dunia Virtual dalam Imajinasi Mark Zuckerberg”, *Tempo*, 10 november 2021, <<https://tekno.tempo.co/read/1526740/mengenal-metaverse-dunia-virtual-dalam-imajinasi-mark-zuckerberg.html>>, diakses pada 03 April 2022.

Benediktus XVI. “Jejaring Sosial: Pintu Kebenaran dan Iman, Ruang Baru untuk Evangelisasi,” *Pesan Bapa Suci untuk Hari Komsos Sedunia ke-47*, 12 Mei 2013, <<http://komunikasisosial.blogspot.com/2013/02/2013-pesan-paus-untuk-hari-komunikasi.html>>, diakses pada 03 Oktober 2021.

Fransiskus. “Komunikasi untuk Melayani Perjumpaan Budaya Sejati,” *Pesan Bapa Suci untuk Hari Komsos Sedunia ke-48*, 1 Juni 2014,

<<http://komunikasisosial.blogspot.com/2014/02/2014-pesan-paus-untuk-hari-komunikasi.html>>, diakses pada 01 Oktober 2021.

_____. “Pesan untuk Hari Komunikasi Sosial ke-55”, *vatican.va.*, https://www.vatican.va/content/francesco/it/messages/communications/documents/papa-francesco_20210123_messaggio-comunicazioni-sociali.html, diakses pada 01 April 2022.

Pius XI. “VigilantiCura” *vatican.va.*, <http://www.vatikan.va/content/pius-xi/en/encyclicals/documents/hf_pxi_enc29061936_vigilanti-cura.html>, diakses pada tanggal 26 Januari 2022.

Setyowati, Desy “Setelah Menyaingi E-Commerce, Kini *Tiktok* Saingi *GoFood*”, *KataData.co.id.*, <<https://katadata.co.id/desysetyowati/digital/61c1730abf6ba/setelah-merambah-e-commerce-kini-tiktok-saingi-gofood-grabfood.html>>, diakses pada 20 April 2022.

Wulandari, Retno “Sejak Konsili Vatikan II Gereja sudah Berbicara Tentang Komunikasi Sosial”, dalam *Mirifica News*, <<http://www.mirifica.net/2016/06/30/sejak-konsili-vatikan-ii-Gereja-sudah-bicara-tentang-komunikasi-sosial/html>>, diakses pada 22 November 2022.

Yohanes Paulus II, *Apostolic Letter The Rapid Development of the Holy Father John Paul II to Those Responsible for Communication*, dalam *VatikanVa* <https://w2.vatican.va/content/johnpauii/en/apost_letters/2005/documents/hf_jp-ii_apl_20050124_il-rapido-sviluppo.html>, diakses pada 12 Februari 2022.